

MENINGKATKAN MOTIVASI MENULIS TEKS DESKRIPTIF BAHASA INGGRIS MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA KELAS VIII SMP NEGERI 2 BALIKPAPAN

Elis Asnafiah

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Balikpapan

Pos-el: elisasnafiah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis *Descriptive Text* dengan media gambar pada siswa kelas VIII-6 Tahun Pelajaran 2018/2019 di SMP Negeri 2 Balikpapan. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII-6 yang berjumlah 35 siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan empat komponen pada tiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan (observasi), dan tes menulis *Descriptive Text*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif. Kriteria keberhasilan dilihat dari proses dan produk. Keberhasilan proses diukur berdasar pada peningkatan proses pembelajaran ke arah yang lebih baik. Keberhasilan produk diukur berdasarkan ketercapaian KKM dan nilai siswa yang lebih baik. Peningkatan kualitas proses terlihat pada aktivitas siswa dalam pembelajaran yang terlihat dari kondisi siswa yang lebih aktif bertanya, lebih antusias, dan lebih mandiri. Peningkatan kualitas proses berdampak positif pada peningkatan kualitas produk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis *Descriptive Text* siswa kelas VIII-6 Tahun Pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 2 Balikpapan. Hal tersebut terlihat pada hasil tes menulis *Descriptive Text* dari pratindakan hingga siklus II. Pada tahap pratindakan nilai rata-rata siswa 64,5, siklus I 69,5, dan siklus II 76,5. Dengan demikian, keterampilan menulis deskripsi siswa kelas VIII-6 Tahun Pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 2 Balikpapan mengalami peningkatan, baik proses maupun produk, setelah dikenai tindakan dengan media gambar.

Kata Kunci: *Motivasi, Teks Deskriptif, Media Gambar*

ABSTRACT

This study aims to determine student learning outcomes in writing descriptive text skills with picture media in class VIII-6 students in the 2018/2019 academic year at SMP Negeri 2 Balikpapan. The subjects of this classroom action research were students of class VIII-6, totaling 35 students. This research was conducted in two cycles with four components in each cycle, namely planning, implementing actions, observing, and reflecting. The data collection technique used is observation, and writing test descriptive text. The data analysis technique used is quantitative analysis technique. The criteria for success are seen from the process and product. The success of the process is measured based on improving the learning process better than before. The success of the product is measured based on the achievement of KKM and better students' scores. The improvement in the quality of the process can be seen in student activities in learning which can be seen from the condition of students who are more active in asking questions, are more enthusiastic, and are more independent. Improving process quality has a positive impact on improving product quality. The results of this study indicate that the use of picture media can improve the writing skills of students in grades VIII-6 for the 2018/2019 academic year at SMP Negeri 2 Balikpapan. This can be seen in the results of the descriptive text writing test from pre-action to cycle II. In the pre-action stage, the average score of students was 64.5, the first cycle was 69.5, and the second cycle was 76.5. Thus, the

description writing skills of class VIII-6 students in the 2018/2019 academic year of SMP Negeri 2 Balikpapan have improved, both in terms of processes and products, after being subjected to actions with picture media.

Keywords: *Motivation, Descriptive Text, and Picture Media*

1. PENDAHULUAN

Ada empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, yang dianggap paling membutuhkan penguasaan keterampilan paling tinggi adalah keterampilan berbahasa dalam bidang menulis.

Keterampilan menulis dibutuhkan banyak aspek antara lain penguasaan kosakata sebagai faktor intrinsik yang mendukung keterampilan menulis. Pada hakikatnya menulis merupakan keterampilan seseorang dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan yang disampaikan. Melalui bahasa tulis yang realisasinya berupa simbol-simbol grafis sehingga orang lain, yaitu pembaca mampu memahami pesan yang terkandung di dalamnya.

Menulis juga merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif sehingga keterampilan ini tidak datang dengan sendirinya akan tetapi membutuhkan latihan dan kebiasaan yang berkesinambungan. Keterampilan menulis deskripsi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipelajari di SMP selain menulis recount, procedure dan narrative.

Dalam menulis deskripsi perlu adanya dua unsur yang harus dikuasai oleh penulis, yaitu unsur bahasa, seperti ejaan, stuktur kalimat, kohesi, dan koherensi, serta unsur non bahasa yang dijadikan ide atau gagasan dalam sebuah tulisan yang meliputi pengetahuan dan pengalaman penulis.

Tujuan menulis deskripsi adalah membuat para pembaca menyadari dengan hidup apa yang diserap penulis melalui pancaindera, merangsang

perasaan pembaca mengenai apa yang digambarkannya, menyajikan suatu kualitas pengalaman langsung. Objek yang dideskripsikan mungkin sesuatu yang bisa ditangkap dengan pancaindera kita, sebuah pemandangan alam, jalan-jalan kota, lingkungan sekolah atau pertandingan sepak bola. Seseorang yang gagah perkasa atau seseorang yang penuh semangat, atau hujan deras yang mengakibatkan banjir, dan sebagainya.

Media pembelajaran merupakan wahana penyalur atau wadah pesan pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Disamping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran.

Dalam penerapan pembelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar.

Salah satu media yang dapat digunakan guru dalam upaya meningkatkan prestasi mengajar siswa adalah media gambar. Media gambar diberikan agar siswa dapat menceritakan sebuah peristiwa yang terdapat dalam gambar, melatih daya imajinasi siswa dalam pengembangan sebuah karangan dengan melihat gambar.

Pemilihan media gambar sebagai instrumen dalam penelitian ini mengingat media ini memiliki kelebihan-kelebihan Penggunaan media

gambar dalam pembelajaran menulis dimaksudkan untuk mengembangkan imajinasi dan daya nalar siswa. Media gambar ini digunakan guru dalam memancing siswa untuk lebih aktif bertanya dan berpendapat mengenai cerita yang ingin dituangkan siswa ke dalam sebuah karangan.

Peneliti mengangkat masalah ini dilatarbelakangi oleh kerisauan akan kurang dan rendahnya motivasi siswa menulis dalam bahasa Inggris, sehingga berakibat terhadap rendahnya kemampuan dan prestasi siswa menulis dalam proses pembelajaran di kelas. Berangkat dari kerisauan dan kekhawatiran itulah peneliti mencoba mengembangkan sebuah media pembelajaran yang digunakan untuk memotivasi siswa menulis bahasa Inggris yaitu dengan menggunakan media gambar, khususnya untuk menulis teks deskriptif.

Menulis dengan menggunakan media gambar akan lebih memudahkan siswa dalam mengungkapkan gagasan dan pikirannya, walaupun hasilnya masih sangat jauh dari kesempurnaan sebuah tulisan, namun minat dan motivasi siswa untuk mau menuangkan ide dan pikirannya ke dalam bentuk tulisan merupakan hal yang harus dihargai dan menjadi prioritas dalam tulisan ini sambil melakukan bimbingan, pengarahan dan perbaikan-perbaikan yang mengarah kepada komposisi tulisan yang bermakna.

Kemudahan mendeskripsikan sesuatu hal didasarkan pada perencanaan matang yang dilakukan siswa untuk melakukan kegiatan tersebut. Tetapi perencanaan yang dilakukan tiap siswa tidaklah sama. Ini dapat menimbulkan sebuah masalah di kelas. Disisi lain, guru harus berusaha meningkatkan kemampuan menulis siswa yang terhambat ataupun yang mengalami kendala. Oleh karena itu, untuk memberikan pengajaran *descriptive text*, unsur utama yang harus dicapai adalah

meliputi peningkatan kemampuan menulis dan kreatifitas.

Menurut Semi (dalam Ayu, dkk 2007;548) deskripsi ialah tulisan yang tujuannya untuk memberikan rincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis. Menurut Finoza (2008:233), deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya.

Sujanto (1998: 11), menjelaskan bahwa deskripsi merupakan paparan tentang resepsi yang ditangkap oleh pancaindra. Kita melihat, mendengar, mencium, dan merasa melalui alat-alat indra manusia, dan dengan pancaindra itu agar dapat dihayati oleh orang lain. Menulis teks deskripsi sebagai suatu teks yang memberikan gambaran suatu objek atau peristiwa yang berdasarkan hasil dari proses pengamatan, perasaan, dan pengalaman penulis.

Pembelajaran menulis teks deskripsi dapat membantu siswa dalam melatih kepekaan karena dengan menulis teks deskripsi, siswa dapat menjelaskan secara nyata suatu objek ataupun suasana tertentu. Selain itu, siswa dapat menulis secara rinci unsur-unsur, ciri-ciri dan struktur bentuk suatu benda secara konkret dalam bentuk teks yang dapat diinformasikan kepada pembaca.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi adalah karangan yang memaparkan dan menggambarkan suatu hal/keadaan sehingga pembaca seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang di alami oleh penulis.

Semi (2007: 114) mengemukakan cara penulisan teks deskripsi yaitu dengan menggambarkan sesuatu

sedemikian rupa sehingga pembaca dibuat mampu (seolah merasakan, melihat, mendengar, atau mengalaminya) sebagaimana dipersepsi oleh pancaindra.

Menurut Uzer Usman (2002) bahwa motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Motivasi bisa berupa motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Handoyo, dkk (2004) mendefinisikan media pembelajaran sebagai suatu pengantar informasi dari sumber informasi. Pengantar informasi yang diartikan pembawa pesan itu dapat berupa apa saja. Adapun Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan di Amerika misalnya, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi.

Gagne (1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs (1970) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar (Depdiknas, 2004). Adapun persamaan-persamaan yang dapat dikombinasikan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, dalam Depdiknas, 2004).

Media gambar merupakan media yang paling umum dipakai untuk menjelaskan sesuatu. Dengan menggunakan media ini seseorang dapat menerima dan menyampaikan informasi dari gambar yang dilihatnya.

Menurut Solihatin (2005:27), Media gambar adalah alat bantu pengajaran yang bersifat visual, yakni penyajian materi pelajaran dengan menggunakan gambar tertentu sesuai materi pelajaran.

Angkowo (2007:26) menyatakan, bahwa media gambar adalah penyajian visual yang memanfaatkan rancangan gambar sebagai sarana pertimbangan mengenai kehidupam sehari-hari misalnya yang menyangkut manusia, peristiwa, benda-benda, tempat, dan sebagainya. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah alat pembelajaran yang digunakan guru untuk menerangkan materi pelajaran dengan menggunakan gambar tertentu.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan pada memberikan kemudahan bagi siswa kelas VIII - 6 dalam memahami wacana deskripsi dan memberikan kemampuan dasar untuk menghasilkan wacana deskripsi tulis sederhana. Penelitian Tindakan Kelas ini dimulai dengan merencanakan kegiatan yang akan dilakukan dalam kelas, metode dan media dibutuhkan untuk mendukung kegiatan tersebut.

Pelaksanaan yang disusun dengan jadwal dan waktu yang tersedia. Pengamatan pelaksanaan kegiatan penilaian yang dapat kita lihat selama berlangsungnya kegiatan tersebut serta memikirkan alternative kegiatan lain sebagai evaluasi bila dalam pelaksanaan penelitian, penulis menemukan hambatan atau salah satu metode tidak dapat dilaksanakan sesuai rencana atau menghambat tujuan yang ingin dicapai maka metode tersebut akan diperbaiki dalam siklus selanjutnya.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2018-2019 bulan September - Nopember 2019 pada siswa kelas VIII – 6 SMP Negeri 2

Balikpapan Tahun Pelajaran 2018/2019. Kelas VIII-6 memiliki jumlah siswa sebanyak 35 orang yang memiliki kemampuan yang sangat heterogen. Siswa belajar bahasa Inggris 4 jam pelajaran dalam satu pekan.

Untuk mengumpulkan data dan memutuskan keberhasilan siswa dalam memahami dan mendapatkan konsep dasar wacana deskripsi, peneliti menggunakan lembar observasi dan lembar penilaian hasil. Pada tahap ini skor yang ditetapkan sebagai batas minimal ketuntasan adalah 76, sedangkan ketuntasan seluruh siswa ditetapkan sebanyak 70 %. Siswa dinyatakan tuntas dalam tiap ketrampilan bahasa bila minimal mendapatkan nilai 70, sedangkan bila terdapat 70 % siswa yang mendapatkan nilai 76 dalam tiap ketrampilan bahasa, maka ketrampilan tersebut dianggap telah cukup dikuasai dikelas tersebut.

Dalam prosedur penelitian terdiri dari rencana, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi penelitian. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan gabungan metode pembelajaran yang menggunakan media gambar dan model-model pembelajaran yang akan membantu guru dalam menyampaikan konsep wacana deskriptif dan membantu siswa memahami secara benar bentuk wacana deskriptif sederhana.

Untuk mencapai standar kompetensi yang diharapkan oleh kurikulum, siswa harus menguasai atau menuntaskan beberapa kompetensi dasar yang kemudian oleh penulis dirumuskan dalam kegiatan-kegiatan yang memfasilitasi siswa untuk membangun konsepnya sendiri. Dengan pemahaman yang benar akan membentuk satu kemampuan dasar dalam menghasilkan wacana deskriptif sederhana baik lisan maupun tertulis.

Dalam silabus kurikulum 2013, ada tiga wacana yang dikenalkan pada siswa kelas VIII yaitu, wacana naratif,

wacana deskriptif dan wacana recount. Peneliti membutuhkan 3 pekan dari 19 pekan yang disediakan dalam satu semester dan setiap pekan terdiri dari 4 jam pelajaran sehingga lebih kurang 12 jam pelajaran atau 6 kali pertemuan @ 90 menit akan digunakan untuk melaksanakan penelitian ini.

Keberhasilan penelitian ini ditentukan oleh banyak factor yang diantaranya adalah persiapan media dan design pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun media-media yang dipersiapkan untuk strategi ini adalah:

- a. Gambar gambar benda benda, gambar orang dan bagian-bagiannya dan gambar gambar binatang.
- b. Teori deskriptif.
- c. Potongan-potongan kalimat untuk belajar membuat paragraph yang baik.

Persiapan skenario pembelajaran yang merupakan pengembangan silabus membantu peneliti melakukan penelitian ini sesuai dengan arah yang benar. Pembelajaran wacana deskripsi ini terbagi menjadi dua siklus. Pertama adalah siklus lisan dimana pada siklus ini ditekankan pada ketrampilan mendengar dan berbicara. Kedua adalah siklus tertulis yang menekankan pada ketrampilan membaca dan menulis. Adapun yang menjadi tolok ukur dalam penelitian ini adalah peningkatan secara signifikan dari keterampilan menulis *Descriptif Text*.

Perencanaan diatas dilaksanakan dalam 3 pekan atau 12 jam pelajaran atau 6 kali pertemuan @ 90 menit.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian terhadap ditemukan sebagai berikut:

Pertemuan Pertama (Siklus I)

Pada pertemuan ini kegiatan dimulai dengan siklus lisan.

- a. Guru menayangkan beberapa gambar tubuh manusia dan bagian bagiannya

- yang sudah dipersiapkan dengan tujuan mengarahkan pada materi pokok.
- Dari gambar tersebut guru menggali kosakata yang mungkin akan muncul dalam kalimat siswa dengan teknik *brain storming*, kemudian didiskusikan dengan membenarkan tulisan dan ucapan yang salah. Disini siswa belajar dari kesalahan teman dan diri mereka sendiri.
 - Guru membantu siswa membentuk gabungan dua kata seperti *verb phrases* atau *noun phrases*
 - Guru membantu mengarahkan siswa untuk dapat mengucapkan kosakata dengan benar dan memahami arti kosakata tersebut.
 - Guru memotivasi siswa membuat kalimat sederhana dengan kosakata yang sudah dipelajari dengan cara mendeskripsikan orang secara berkelompok.

Pertemuan Kedua

- Guru menayangkan beberapa gambar benda benda yang sudah dipersiapkan dengan tujuan mengarahkan pada materi pokok.
- Dari gambar tersebut guru menggali kosakata yang mungkin akan muncul dalam kalimat siswa dengan teknik *brain storming*, kemudian didiskusikan dengan membenarkan tulisan dan ucapan yang salah. Disini siswa belajar dari kesalahan teman dan diri mereka sendiri.
- Guru membantu siswa membentuk gabungan dua kata seperti *verb phrases* atau *noun phrases*
- Guru membantu mangarahkan siswa untuk dapat mengucapkan kosakata dengan benar dan memahami arti kosakata tersebut.
- Guru memotivasi siswa membuat kalimat sederhana dengan kosakata yang sudah dipelajari dengan cara mendeskripsikan benda secara berkelompok.

Pertemuan Ketiga

- Kegiatan pada pertemuan ketiga

- Guru menayangkan beberapa gambar binatang yang sudah dipersiapkan dengan tujuan mengarahkan pada materi pokok.
- Dari gambar tersebut guru menggali kosakata yang mungkin akan muncul dalam kalimat siswa dengan teknik *brain storming*, kemudian didiskusikan dengan membenarkan tulisan dan ucapan yang salah. Disini siswa belajar dari kesalahan teman dan diri mereka sendiri.
- Guru membantu mangarahkan siswa untuk dapat mengucapkan kosakata dengan benar dan memahami arti kosakata tersebut.
- Guru membantu siswa membentuk gabungan dua kata seperti *verb phrases* atau *noun phrases*
- Guru memotivasi siswa membuat kalimat sederhana dengan kosakata yang sudah dipelajari dengan cara mendeskripsikan binatang secara berkelompok.

Pertemuan Keempat, Kelima dan Keenam (Siklus II)

Pada minggu keempat tahapan *Joint Construction* masih dilanjutkan dan di ikuti tahap *Independent Construction*.

- Bersama siswa guru mereview kembali kalimat-kalimat dalam teks deskripsi tentang orang, benda dan binatang yang dibuat oleh siswa
- Untuk tugas perorangan siswa diberi waktu untuk menentukan teks deskripsi yang akan mereka sampaikan di depan kelas.
- Siswa berkonsultasi kepada guru.
- Siswa melakukan presentasi di depan kelas

Dalam tahap ini penulis menggunakan pengamatan untuk mengumpulkan data sebagai dasar penilaian bagi siswa maupun penulis sendiri. Pada siswa pengamatan dilakukan untuk mendapatkan penilaian terintegrasi. Lembar pengamatan yang digunakan penulis terdiri dari dua bagian. Yang pertama lembar

pengamatan yang berfungsi sebagai penilaian sikap siswa yang berkelanjutan, contohnya pengamatan dalam kerja kelompok (keaktifan, peran serta, kerjasama) dan proses kerja (ide, mengekspresikan ide, keruntutan).

Untuk memudahkan dalam pengamatan yang berlangsung pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, penulis menggunakan kode berupa huruf (**BS**) untuk kategori baik sekali, huruf (**B**) untuk kategori baik, huruf (**S**) untuk kategori sedang, dan huruf (**K**) untuk kategori kurang.

Penilaian ini digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar siswa. Pengamatan tidak hanya dititik beratkan pada apa yang dilakukan siswa pada saat melalui proses belajar dan hasil belajarnya, tetapi juga pada strategi, metode dan model yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga apabila dalam pelaksanaan ditemukan kegiatan atau metode yang tidak berjalan seperti yang diharapkan, peneliti akan segera merevisi atau bahkan mengganti dengan metode yang baru.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan tindakan dalam dua siklus. Pada siklus pertama, peneliti menemukan kelemahan dan kekurangan selama proses pembelajaran, yang berimplikasi terhadap motivasi siswa menulis. Kemudian peneliti melanjutkan dengan siklus yang kedua, dimana pada siklus ini, peneliti merubah tindakan dalam memotivasi siswa selama proses pembelajaran dan peneliti menemukan bahwa pada siklus kedua tersebut mengalami peningkatan motivasi yang cukup signifikan.

Pembahasan

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan media gambar yang diberikan dalam bentuk penugasan. Siswa diminta untuk menulis teks deskriptif sederhana berdasarkan gambar yang diberikan atau yang dipilih oleh siswa sendiri. Data diperoleh dari hasil

tugas yang diberikan kepada siswa dengan kriteria yang sudah ditetapkan dalam indikator menulis teks deskriptif.

Berdasarkan hasil penugasan sebelum diadakan tindakan terhadap 35 siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 2 Balikpapan menunjukkan bahwa 10 siswa atau 28,57% hasilnya berada pada kriteria “Baik”. Sementara 14 siswa atau 40% hasilnya pada kriteria “Cukup”. Sedangkan 10 siswa atau 28,57% hasilnya berada pada kriteria “Kurang”, dan 1 siswa atau 2,86% berada pada kriteria “Sangat Kurang”.

Adapun hasil setelah diberi tindakan, penugasan pada siklus pertama terhadap 35 siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 2 Balikpapan Tahun Pelajaran 2018/2019 menunjukkan bahwa 16 siswa atau 45,71% hasilnya berada pada kriteria “Baik”. Sementara 16 siswa atau 45,71% hasilnya pada kriteria “Cukup”. Sedangkan 3 siswa atau 8,57% hasilnya berada pada kriteria “Kurang”.

Kemudian setelah diberi tindakan pada siklus kedua diperoleh hasil bahwa dari 35 siswa, adalah 10 siswa atau 28,57% hasilnya berada pada kriteria “Sangat Baik”. Sementara 13 siswa atau 37,14% hasilnya pada kriteria “Baik”. Sedangkan 12 siswa atau 34,29% hasilnya berada pada kriteria “Cukup”. Hal ini menandakan bahwa motivasi siswa mengalami peningkatan setelah diberi tindakan atau dengan kata lain penelitian ini berhasil.

Tabel Hasil Belajar Setelah Tindakan 2 Siklus

SIKLUS	SKOR	JUMLAH SISWA	KATEGORI	PERSEN TASE
PRA TINDA KAN	81 – 100	-	Sangat Baik	0%
	61 – 80	10	Baik	28,57%
	41 – 60	14	Cukup	40%
	21 – 40	10	Kurang	28,57%
	0 – 21	1	Sangat Kurang	2,86%
	81 – 100	-	Sangat Baik	0%

I	61 – 80	16	Baik	45,71%
	41 – 60	16	Cukup	45,71%
	21 – 40	3	Kurang	8,57%
	0 – 21	-	Sangat Kurang	0%
II	81 – 100	10	Sangat Baik	28,57%
	61 – 80	13	Baik	37,14%
	41 – 60	12	Cukup	34,29%
	21 – 40	-	Kurang	0%
	0 – 21	-	Sangat Kurang	0%

4. SIMPULAN

Dari hasil pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi siswa menulis teks deskriptif bahasa Inggris dengan menggunakan media gambar mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga dengan adanya peningkatan motivasi tersebut memberikan dampak terhadap perbaikan keterampilan menulis.

Dengan kata lain bahwa menulis teks deskriptif bahasa Inggris dengan menggunakan media gambar memberikan pengaruh yang positif terhadap proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif, aplikatif, inovatif dan menyenangkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas VIII-6 Tahun Pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 2 Balikpapan. Peningkatan tampak pada proses dan produk. Peningkatan kualitas proses terlihat pada aktivitas siswa dalam pembelajaran yang terlihat dari kondisi siswa yang lebih aktif bertanya, lebih antusias, dan lebih mandiri. Peningkatan kualitas proses berdampak positif pada peningkatan kualitas produk.

Hal tersebut terlihat pada hasil tes menulis deskripsi dari pratindakan hingga siklus II. Pada tahap pratindakan nilai rata-rata siswa 64,5, siklus I 69,5, dan siklus II 76,5. Dengan demikian, keterampilan menulis deskripsi siswa

kelas VIII-6 Tahun Pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 2 Balikpapan mengalami peningkatan, baik proses maupun produk, setelah dikenai tindakan dengan media gambar

5. DAFTAR PUSTAKA

- Angkowo R. dan A. Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grasindo
- Arief S. Sadiman, (2006). *Media pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu, Desmike Putri, dkk. 2012. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2005. *Media Pembelajaran Bahasa Inggris*. Jakarta: Digandakan oleh Kegiatan Pengembangan Sistem dan Pengendalian Program SMP.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Bahasa.
- Finoza, Lamuddin. 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi.
- Gagne. Robert M, 1989. *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*. (terjemah Munandir). PAU Dirjen Dikti Depdikbud. Jakarta.
- Handoyo, Budi, dkk. 2004. *Pendidikan IPS SD Terpadu. Berbasis Kurikulum 2004/Kompetensi*. Geo Spektrum Press.
- Sardiman, A.M (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Semi.M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Uzer, Usman M, 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.